

## HUBUNGAN UMUR DAN PENDIDIKAN DENGAN PEREKLAMPSIA BERAT DI RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH PALEMBANG

**Rara Inggarsih**

Dosen STIK SitiKhodijah Palembang  
Khaulah5889@yahoo.com

### **ABSTRACK**

*According to data from the World Health Organization (WHO) In 2010, the incidence of severe preeclampsia ranged from 0.51%-38.4%. Based on data obtained from Muhammadiyah Hospital Palembang, there were 10.6% in 2010, In 2012 and 26.8% in economic factors. The formulation of the problem in this study was whether there were relationship among age and educational background with incidence of severe preeclampsia in giving-birth mother. This study aimed to determine the relationship among age and educational background with incidence of Severe preeclampsia in giving-birth mother. This study used a quantitative analytical method with cross sectional approach, by using simple random sampling technique in the sampling, which was mother who did labor and insruments was a check list with a sample of 334 respondents. The result showed that the incidence of preeclampsia was a check 77.4%, and mother who did not experience severe preeclampsia were 22.6%, and mothers at the high risk age were 58.1% and mother who did not experience life at risk were 32.1%, and there were 43.5% mother had higher education and 66.55 with low education. It was found out that there was a relationship between age and the incidence of severe preeclampsia with  $p$  value =0.03 and a significant relationship education and of severe preeclampsia with  $p$  value = 0.03.*

**Keywords** : Age and educational severe preeclampsia incidenc

### **ABSTRAK**

Menurut data *World Health Organization* (WHO) Pada tahun 2010 angka kejadian preeklampsia berat berkisar antara 0,51%-38,4%. Berdasarkan data yang yang di peroleh Rumah Sakit Muhammdiyah Palembang pada tahun 2010 (10,6%), pada tahun 2011 (12,2%), dan pada tahun 2012 (26,8%). Preeklamsia berat di pengaruhi faktor ibu, meliputi umur, pendidikan, faktor ekonomi. Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah terdapat hubungan umur dan pendidikan dengan kejadian preeklamsia berat pada ibu bersalin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan umur dan pendidikan dengan kejadian preeklampsia berat pada ibu bersalin. Penelitian ini menggunakan metode analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. dengan penarikan sample teknik *simple random sampling*, yaitu ibu yang melakukan persalinan dan instrument penelitian menggunakan *chek list* dengan jumlah sampel 334 responden. Hasil penelitian diperoleh kejadian preeklampsia sebesar (77,4%) yang tidak mengalami preeklampsia berat (22,6%) dan umur resiko tinggi (58,1) dan yang tidak mengalami umur yang beresiko (32,1) dan pendidikan tinggi (43,5%) dan (66,5) yang berpendidikan rendah Ditemukan ada hubungan umur dengan Kejadian preekalmpsia berat ( $p$  value = 0,03), dan ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kejadian preeklampsia berat ( $p$  = 0,03)

**Kata Kunci** : Umur, Pendidikan dan preeklampsia berat

## PENDAHULUAN

Menurut data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2010 angka kejadian preeklampsia berat berkisar antara 0,51%-38,4%. Di negara maju angka kejadian preeklampsia berkisar 6-7% dan eklampsia 0,1-0,7%. Salah satu penyebab morbiditas dan mortalitas ibu dan janin adalah preeklampsia (PE) yang menurut WHO angka kejadiannya berkisar antara 0,51%-38,4%. Di negara maju angka kejadian preeklampsia berkisar 6-7% dan eklampsia 0,1-0,7%. Sedangkan angka kematian ibu yang diakibatkan preeklampsia di negara berkembang masih tinggi. Preeklampsia adalah salah satu sindrom yang dijumpai pada ibu hamil diatas 20 minggu terdiri dari hipertensi, dan proteinuria dengan atau tanpa edema.

Menurut data dari Dinas Kesehatan Sumatera Selatan, pada tahun 2008 Angka Kematian Ibu (AKI) 53 per 100.000 Kelahiran hidup atau 16 per 30.104 kelahiran hidup, dan terdapat 37 kasus preeklampsia berat serta 6 kasus eklampsia.

Di kota Palembang tercatat pada tahun 2008 terdapat 15 kematian ibu yang disebabkan oleh: eklampsia 2 orang (13,3%), haemorrhagea post partum 4 orang (26,6%), tersangka thypoid dan syok sebanyak 1 orang (6,6%), post Saction Sesaria 1 orang (6,6%), hamil 32 minggu 1 orang (6,6%), kelainan jantung 1 orang (6,6%), section Cesaria 1 orang (6,6%), dan lain-lain 1 orang (6,6%) (DINKES, 2008).

Berdasarkan data yang di peroleh Rumah Sakit muhammadiyah Palembang, pada tahun 2010 jumlah persalinan 1571 dengan jumlah kejadian preeklamsi berat sebanyak 147 orang (10,6%), Pada tahun 2011 jumlah persalinan 2156 dengan jumlah kejadian preeklamsi berat sebanyak 176 orang (12,2%). Dan pada tahun 2012 jumlah persalinan 2095 dengan jumlah preeklamsia berat 261(26,8%) Dari data 3 tahun terakhir presentase kejadian preeklamsia berat tingkat kejadiannya meningkat dari tahun sebelumnya (*Medical Record* Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang, 2012).

Faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya preeklampsia yaitu umur ibu, gravida, kehamilan, penyakit yang pernah di

derita seperti diabetes melitus, ginjal, dan hipertensi, kehamilan dengan trofoblas yang berlebihan ditambah *villi kariaon* seperti kehamilan ganda dan *molahidatidosa*, selain itu faktor yang lain yang mempengaruhi yaitu *frekuensi antenatal care*, mempunyai riwayat preeklampsia dan eklampsia dalam keluarga, ras pendidikan, obesitas, tingkah laku, ekonomi, dan lingkungan (Wiknjastro, 2010).

Hasil Penelitian di Nigeria wanita usia 15 tahun mempunyai angka kematian ibu 7 kali lebih besar dari wanita berusia 20-24 tahun. Faktor usia berpengaruh terhadap terjadinya preeklampsia /eklampsia (Nigeria, 2011).

Hasil penelitian Hartono dkk (2010), menjelaskan bahwa tingkat pendidikan ibu dapat dijelaskan bahwa terdapat kecenderungan terhadap kematian ibu yang jumlahnya lebih banyak pada ibu yang memiliki tingkat pendidikan rendah (SD) hingga tidak sekolah pendidikan sangat mempengaruhi terhadap preeklampsia.

Berdasarkan Data diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul "Hubungan Umur dan pendidikan Dengan Kejadian Preeklampsia Berat Pada Ibu Bersalin di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2012".

## TINJAUAN PUSTAKA

### Konsep Dasar Preeklampsia

Preeklampsia adalah sekumpulan gejala yang secara sfesifik sering muncul selama kehamilan dengan usia lebih dari 20 minggu dan persalinan (Varney, 2008).

Preeklampsia adalah timbulnya hipertensi disertai proteinuria dan edeme akibat kehamilan setelah usia kehamilan 20 minggu atau segera setelah persalinan. Eklampsia adalah preeklampsia yang disertai kejang dan atau koma yang timbul bukan akibat kelainan neurologi. eklampsia adalah timbulnya preeklampsia atau eklampsia pada pasien yang menderita hipertensi kronik (Mansjoer, 2009).

Preeklampsia adalah penyakit dengan tanda- tanda hipertensi, proteinuria dan oedeme yang timbul karena kehamilan. Penyakit ini umumnya terjadi dalam triwulan ke 3 pada kehamilan, tetapi dapat terjadi sebelumnya misal pada mola hidatidosa (Prawirohardjo, 2009).

### Macam-macam preeklampsia

Menurut Rukiyah (2010), macam-macam preeklampsia :

#### a. Preeklampsia Ringan

Preeklampsia ringan adalah timbulnya hipertensi di sertai proteinuria dan atau edeme setelah umur kehamilan 20 minggu atau segera setelah kehamilan. Gejala ini dapat timbul sebelum umur kehamilan 20 minggu pada penyakit trofoblas. Penyebab preeklampsia ringan belum diketahui jelas. Penyakit ini di anggap sebagai “*maladaptation syndrome*” akibat vasospasme general dengan segala akibatnya.

#### b. Preeklampsia Berat

Preeklampsia berat adalah suatu komplikasi kehamilan yang ditandai dengan timbulnya hipertensi 160/ 110 mmhg atau lebih disertai proteinuria dan / atau edeme pada kehamilan 20 minggu atau lebih.

### Faktor Predisposisi Terjadinya Preeklampsia

Menurut Wiknjastro (2010), faktor-faktor terjadinya preeklampsia:

#### a. Molahidatidosa

Molahidatidosa diduga merupakan degenerasi trofoblas berlebihan yang berperan sehingga menyebabkan preeklampsia. Pada kasus mola, hipertensi dan proteinuria terjadi lebih dini/pada usia kehamilan muda, sehingga hipertensi bisa berkelanjutan sampai triwulan 3 pada kehamilan.

#### b. Diabetes mellitus

Diabetes mellitus yang dianggap merupakan predisposisi pada preeklampsia ringan, yang angka kejadiannya kemungkinan patofisiologinya bukan karena preeklampsia murni, melainkan disertai kelainan ginjal/vaskular primer akibat diabetesnya. Dimana pada penyakit diabetes mellitus yang ditemukan adalah kelainan anatomik dan metabolik pada prediabetik dan timbul bila ada tekanan (stres) seperti adanya kehamilan.

#### c. Kehamilan Ganda

Pada kehamilan ganda frekuensi preeklampsia lebih sering karena uterus yang membesar ibu mengeluh sesak nafas, sering

miksi, serta terdapat edema dan varises pada tungkai dan vulva, serta proteinuria dan hipertensi gravidarum lebih tinggi pada kehamilan kembar.

#### d. Obesitas

Timbulnya edema didahului oleh penambahan berat badan yang berlebihan/obesitas. Dimana edema itu terjadi karena adanya penumpukan cairan secara umum dan berlebihan di jaringan tubuh. Edema dapat menyebabkan kenaikan berat badan tubuh. Pertambahan berat 0,5 kg. Umur di atas 35 tahun merupakan faktor predisposisi preeklampsia ringan, karena pada wanita hamil yang berusia lebih dari 35 tahun dapat terjadi hipertensi laten.

### Uji Kemungkinan Preeklampsia

Menurut Wiknjastro (2010), uji Kemungkinan Preeklampsia adalah uji diagnostik dasar, Pemeriksaan tekanan darah, Analisis protein dalam urine, Pemeriksaan edema atau kenaikan berat badan. Pengukuran tinggi fundus uteri, Pemeriksaan funduskopik, Penilaian kondisi janin dalam rahim, Pemantauan pertumbuhan janin, Pemantauan pertumbuhan tinggi fundus uteri, Pemeriksaan ultrasonografi, Penilaian ancaman gawat janin, Pemantauan grakan janin, Denyut jantung janin, Pemantauan air ketuban.

### Pengertian Preeklampsia Berat

Preeklampsia berat adalah suatu komplikasi kehamilan yang di tandai dengan timbulnya hipertensi 160/110 mmHg atau lebih disertai protein urin dan atau edeme pada kehamilan 20 minggu atau lebih (Rukiyah, 2010).

Menurut Rukiyah (2010), gejala dan tanda preeklampsia berat adalah Tekanan darah sistolik >160 dan diastolik >110 mmHg atau lebih Proteinuria > 3gr/liter/24 jam atau positif 3 atau positif 4 Oliguria, yaitu jumlah urin kurang dari 500 cc per 24 jam. Adanya gangguan serebral, gangguan visus, dan rasa nyeri di epigastrium. Terdapat edema paru dan sianosis. Gangguan perkembangan intra uterin Trombosit < 100.000/mm<sup>3</sup>.

## **Faktor-Faktor yang menyebabkan Preeklampsia Berat**

### **a. Umur**

Menurut Notoatmodjo (2010), Umur adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

Menurut Laila (2009), umur yang kurang dari 20 tahun dianggap masih belum matang secara fisik, mental dan psikologi dalam menghadapi kehamilan, persalinan. Umur lebih dari 35 tahun dianggap berbahaya, sebab baik alat reproduksi maupun fisik ibu sudah jauh berkurang dan menurun, selain itu biasa terjadi resiko bawaan pada bayinya dan juga dapat mengakibatkan kesulitan pada kehamilan, persalinan dan nifas.

Menurut Notoatmodjo (2010), Umur ibu sangat menentukan kesehatan maternal karena berkaitan dengan kondisi

Kehamilan, persalinan dan nifas. Ibu yang berumur kurang dari 20 tahun masih belum matang dan belum siap secara jasmani dan sosial dalam menghadapi kehamilan, persalinan serta dalam membina bayi yang dilahirkan disebut sebagai “masa dewasa” dan disebut juga masa reproduksi, dimana pada masa ini diharapkan orang telah mampu untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dengan tenang secara emosional, terutama dalam menghadapi kehamilan, persalinan dan nifas serta merawat bayinya nanti.

Menurut Notoatmodjo (2010), mengatakan bahwa umur 35 tahun lebih, ibu melahirkan termasuk beresiko karena pada umur ini erat kaitannya umur dengan preeklampsia.

tingkah laku manusia. Pendidikan akan mempengaruhi seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu yang datang dari.

### **b. Pendidikan**

Tingkat pendidikan merupakan salah satu aspek sosial yang dapat mempengaruhi luar. Orang yang mempunyai pendidikan lebih tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional dibandingkan mereka yang tidak berpendidikan, karena mereka yang

berpendidikan tinggi mampu menghadapi tantangan dengan rasional (Notoatmodjo, 2010).

Tingkat pendidikan adalah proses dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan terpilih dan terkontrol, khususnya yang datang dari sekolah sehingga mereka dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimal (Rohmah, 2008).

Pendidikan di perkirakan ada kaitannya dengan Preeklampsia, hal ini di hubungkan dengan tingkat pengetahuan ibu bahwa pendidikan seseorang mengetahui sesuatu hal, seseorang yang mempunyai pendidikan tinggi lebih cenderung mengetahui di bandingkan dengan yang berpendidikan lemah (Rohmah, 2008).

### **Penelitian Terdahulu**

Menurut hasil penelitian Santoso (2011), tentang hubungan antara umur dan pendidikan dengan kejadian preeklampsia berat di RSUD Kota Bandung dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara umur dan pendidikan dengan kejadian preeklampsia berat dengan signifikan  $(p) = 0,003$ , pada  $\alpha < 0,05$  (Santoso, 2011).

Menurut hasil penelitian RSUD Kebumen tahun 2009, tentang Hubungan umur dan pendidikan dengan kejadian preeklampsia berat dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* (Eni Kurniati, 2009).

Menurut Hidayat tahun 2010, menyatakan bahwa ada hubungan umur dengan kejadian preeklampsia berat itu di sebabkan oleh umur yang yang kurang dari 20 tahun di anggap masih belum matang secara fisik dan mental, sedangkan umur yang lebih dari 35 tahun dianggap berbahaya, sebab baik alat reproduksi maupun fisik sudah jauh berkurang hal inilah yang bisa menyebabkan kejadian preeklampsia berat.

Berdasarkan hasil penelitian Trimo yang dilakukan di RSUP Dr. Kariadi Semarang hubungan pendidikan dan umur dengan kejadian preeklampsia berat menunjukkan angka yang paling besar persentasinya adalah pendidikan yang rendah (SD) dengan jumlah

ibu bersalin yang preeklampsia berat yaitu 83 atau 7,58%. Dari hasil analisa hubungan kedua variabel dengan menggunakan uji Statistik *Chi Square* menunjukkan ada hubungan pendidikan dengan kejadian preeklampsia berat dengan signifikan ( $p$ )= 0,15, pada  $\alpha < 0,05$ . Odds Ratio (OR) =1,564. Berarti pendidikan rendah (SD) mempunyai peluang 1,564 kali ibu bersalin meng alami preeklampsia berat dari pada ibu yang tidak berpendidikan rendah (Trimo, 2009).

### **Hubungan Umur dengan Preeklampsia Berat**

Umur adalah usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. umur yang kurang dari 20 tahun dianggap masih belum matang secara fisik, mental dan psikologi dalam menghadapi kehamilan, persalinan. Umur lebih dari 35 tahun dianggap berbahaya, sebab baik alat reproduksi maupun fisik ibu sudah jauh berkurang dan menurun, selain itu biasa terjadi resiko bawaan pada bayinya dan juga dapat mengakibatkan kesulitan pada kehamilan, persalinan dan nifas. Karena usia tersebut beresiko tinggi pada saat persalinan sehingga menyebabkan preeklampsia berat (Rukiyah, 2010).

Pengaruh umur terhadap Preeklamsi Berat antara lain:

- a. Umur kurang dari 20 tahun
- b. Umur lebih dari 35 tahun

Umur adalah usia individu yang di hitung mulai pada saat dilahirkan sampai saat berulang tahun, hal ini menyatakan bahwa memang benar ada hubungan umur dengan kejadian preeklampsia berat karena pada saat umur yang kurang dari 20 tahun masih belum matang secara fisik mental dalam menghadapi kehamilan sedangkan pada umur yang lebih dari 35 tahun alat- alat reproduksi sudah menurun serta ada resiko bawaan bayi pada saat kehamilan dan persalinan sehingga dapat menyebabkan kejadian preeklampsia berat (Notoatmodjo, 2010).

### **Hubungan Pendidikan dengan Preeklampsia Berat**

Pendidikan adalah proses dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan terpilih dan terkontrol, khususnya yang datang dari sekolah sehingga mereka dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimal (Rohmah, 2008).

Pendidikan yang rendah atau tidak sekolah sangat berpengaruh dalam memberikan respon menghadapi proses terjadinya preeklampsia berat.

Hal ini di hubungkan dengan tingkat pendidikan ibu bahwa tingkat pendidikan rendah dapat mempengaruhi preeklampsia berat. Seseorang yang mempunyai pendidikan lebih tinggi lebih cenderung lebih mengerti tentang kejadian preeklampsia berat mengerti dibandingkan yang berpendidikan rendah sehingga yang berpendidikan rendah banyak terjadi preeklampsia berat. Karena secara teotitis, ibu berpendidikan rendah cenderung kurang memperhatikan kesehatan tubuhnya sehingga berdampak terjadinya preeklampsia berat (Hastono, 2010).

Menurut Hastono (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan dengan kejadian preeklampsia berat antara lain: Tamat SD, Tidak Tamat SD, Tidak sekolah

Pendidikan adalah proses dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan terpilih dan terkontrol, khususnya yang datang dari sekolah sehingga mereka dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimal. (Rukiyah, 2010) dan memang benar ada hubungan pendidikan dengan kejadian preeklampsia berat itu sebabkan oleh rendahnya pendidikan sehingga yang berpendidikan rendah tidak mengerti tentang asupan gizi yang baik sehingga dapat menyebabkan preeklampsia berat (Trimo, 2009).

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian adalah kuantitatif yang bersifat deskriptif analitik dengan rancangan penelitian adalah *Cross Sectional* yaitu penelitian berusaha mengukur dan mengumpulkan variabel sebab atau resiko

(independen) dan variabel akibat kasus (dependen) secara simultan di kumpulkan dalam waktu bersamaan, dalam penelitian ini variabel independen yaitu umur dan cara pendidikan, sedangkan variabel dependen yaitu Kejadian Pre-eklampsia.

Populasi yang akan di gunakan dalam penelitian ini seluruh ibu yang bersalin yang ada di ruang kebidanan Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2012 dengan jumlah populasi 2095. Pengambilan sampel dilakukan secara random dan teknik *simple random sampling*. Maka didapat jumlah sampel penelitian sebanyak 334 sampel.

## HASIL PEMBAHASAN

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Preeklampsia Berat Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2012**

No	Preeklamsi Berat	Frekuensi	(%)
1.	Ya	261	77,4
2.	Tidak	73	22,6
	Jumlah	334	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 334 responden yang mengalami Preeklampsia Berat sebanyak 261 (77,4 %) lebih banyak dari yang tidak mengalami preeklamsia berat sebanyak 73 (22,6%).

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan umur di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2012**

No	Umur	Frekuensi	(%)
1.	Resiko Tinggi	266	78,8
2.	Tidak beresiko	68	21,1
	Jumlah	334	100

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa dari 334 responden yang mengalami umur resiko tinggi sebesar 266 (78,8%) lebih banyak dari yang mengalami umur tidak beresiko sebanyak 68 (21,1%).

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan pendidikan di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2012**

No	Pendidikan	Frekuensi	(%)
1.	Tinggi	140	43,5
2.	Rendah	194	66,5
	Jumlah	334	100

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa dari 334 responden yang mengalami pendidikan resiko tinggi sebesar 140 (43,5%) lebih sedikit dari yang pendidikan rendah beresiko sebanyak 68 (21,1%)

**Tabel 4 Hubungan Umur Dengan Kejadian Preeklampsia Berat Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2012**

Umur Ibu	Preeklampsia Berat				Total	p.Value
	Ya		Tidak			
	N	%	N	%		
Resiko Tinggi	237	89,1	29	10,9	266	79,6
Tidak Berisiko	29	42,6	39	57,4	68	20,4
Jumlah	266	100	68	100	334	100

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat dilihat dari 266 responden yang mengalami umur resiko tinggi terdapat 237 responden (89,1%) yang mengalami preeklampsia berat sebesar 29 responden (10,9%) sedangkan dari 68 responden yang umur tidak beresiko terdapat 29 (10,9%) preeklampsia berat dengan umur resiko tinggi lebih sedikit dari responden yang tidak mengalami preeklampsia berat sebesar 39 (57,4%)

**Tabel 5 Hubungan pendidikan dengan kejadian preeklampsia Berat di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2012**

Pendidikan	Preeklampsia Berat				Total	P Value
	Ya		Tidak			
	N	%	N	%		
Tinggi	109	77,8	31	22,1	140	100
Rendah	152	78,4	42	21,6	194	100
Jumlah	261	100	140	100	334	0,03

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa dari 140 responden yang berpendidikan tinggi terdapat 109 yang mengalami preeklampsia berat sebanyak 42 (21,6%) sedangkan dari berpendidikan rendah terdapat 152 (78,4%) mengalami preeklampsia berat lebih besar dari yang tidak mengalami preeklampsia berat sebanyak 42 (21,6 %).

## PEMBAHASAN

### Preeklampsia

Berdasarkan hasil penelitian Trimo yang dilakukan di RSUP Dr. Kariadi Semarang hubungan pendidikan dan umur dengan kejadian preeklampsia berat menunjukkan angka yang paling besar presentasinya adalah pendidikan yang rendah (SD) dengan jumlah ibu bersalin yang preeklampsia berat yaitu 83 atau 7,58%.

Pendapat saya Preeklampsia adalah penyakit dengan tanda- tanda hipertensi, proteinuria dan edeme yang timbul karena kehamilan. Penyakit ini umumnya terjadi dalam triwulan ke 3 pada kehamilan, tetapi dapat terjadi sebelumnya .

Adapun faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya preeklampsia yaitu umur, pendidikan, gravida,, kehamilan, penyakit yang pernah di derita seperti diabetes melitus, ginjal, dan hipertensi (Wikjosastro, 2010).

### Umur

Berdasarkan hasil analisis univariat bahwa dari 334 responden di dapatkan bahwa sebesar 194 responden (58,1%) sedangkan ibu yang tidak beresiko sebanyak 140 responden (41,9).

Menurut Laila (2009) umur yang kurang dari 20 tahun dianggap masih belum matang secara fisik, mental dan psikologi dalam menghadapi kehamilan, persalinan. Umur lebih dari 35 tahun dianggap berbahaya, sebab baik alat reproduksi maupun fisik ibu sudah jauh berkurang dan menurun, selain itu biasa terjadi resiko bawaan pada bayinya dan juga dapat mengakibatkan kesulitan pada kehamilan, persalinan dan nifas.

### Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah proses dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan terpilih dan terkontrol, khususnya yang datang dari sekolah sehingga mereka dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimal. (Rohmah, 2008).

Berdasarkan hasil analisa Univariat didapatkan bahwa ibu yang umur beresiko sebanyak 194 orang lebih besar dibandingkan dengan proporsi responden yang umur beresiko yaitu sebesar 140 orang . Dari uji statistik *Chi Square* ( $\chi^2$ ) dengan derajat kepercayaan (CI) 95 % dan tingkat kemaknaan ( $\alpha$ )= 0,05, didapatkan *P Value* hitung  $< \alpha$ , menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan (bermakna) antara umur dengan kejadian preeklampsia berat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ibu yang mengalami Preeklampsia di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2012 terdapat 261 responden (77,4 %).
2. Ibu yang mengalami umur resiko tinggi di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2012 terdapat 266 responden (78,9%).
3. Ibu yang mengalami pendidikan rendah di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2012 terdapat 194 responden (66,5%).
4. Terdapat hubungan umur dengan kejadian preeklampsia berat dengan *P value* 0,03. Dimana dari 266 responden kejadian mengalami umur resiko terdapat 237 (89,1%) mengalami Preeklampsia Berat.
5. Terdapat hubungan pendidikan dengan kejadian preeklampsia berat dengan *P value* 0,03. Dimana dari 194 yang berpendidikan rendah (78,4%) mengalami preeklampsia Berat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agil, R. (2007). Faktor yang mempengaruhi terjadinya ketuban pecah dini (Di Rumah Bersalin Tiyanti, Maospati), Prodi Kebidanan Magetan

- Departemen Kesehatan RI, (2011). *“Pusat Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2010”*
- Erabka, Ririn. (2012) *Hubungan Komunikasi Bidan dengan Tingkat Kepuasan Ibu Hamil dalam Antenatal Care di Bidan Praktek Swasta Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat Bengkulu*, (tesis) STIKES Tri Mandiri Sakti
- Hilda, Princ Kaban, (2012). *Data Angka Kematian Ibu Hamil Menurut WHO* [http;www.scribd.com/doc/ 86567041 /Data- Angka- Kematian- Ibu- HamilMenurut-WHO#download](http://www.scribd.com/doc/86567041/Data-Angka-Kematian-Ibu-HamilMenurut-WHO#download), di akses tanggal 8 Februari 2014
- Nugroho Taufan, (2011). *Kesehatan Wanita Gender dan Permasalahannya*, Nuha Medika, Yogyakarta
- Winkjosastro, Hanifa (2010). *Ilmu Kebidanan* Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta